

Pelatihan Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Bagi Warga Desa Cicalengka Kabupaten Tangerang

Dede Solihin¹, Derizka Inva Jaswita², Ahyani³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: desolihin86@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : Desember 2024

Disetujui : Desember 2024

Kata Kunci :

Kewirausahaan,
Perekonomian Lokal, Usaha
Mikro, Pemasaran

ABSTRAK

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai dasar-dasar kewirausahaan, pengelolaan usaha yang efektif, serta strategi pemasaran produk yang tepat guna. Dengan pelatihan ini, diharapkan dapat menciptakan individu yang mandiri dan berdaya saing dalam memulai dan mengelola usaha. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan kombinasi antara teori dan praktik. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi mengenai konsep kewirausahaan, dilanjutkan dengan workshop tentang perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, serta teknik pemasaran yang efisien. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berlatih membuat rencana bisnis sederhana, agar dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga mengenai pentingnya berwirausaha dan bagaimana memulai usaha secara mandiri. Peserta terlihat lebih percaya diri dalam mengelola usaha dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Cicalengka diharapkan dapat mengembangkan usaha mikro yang berkelanjutan dan turut serta dalam meningkatkan perekonomian lokal.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: December 2024

Accepted: December 2024

Keywords:

Entrepreneurship, Local
Economy, Micro Business,
Marketing

ABSTRACT

The purpose of this training is to provide understanding and practical skills regarding the basics of entrepreneurship, effective business management, and appropriate product marketing strategies. With this training, it is expected to create independent and competitive individuals in starting and managing a business. The method of implementing this community service uses a combination of theory and practice. The activity begins with the provision of material on the concept of entrepreneurship, followed by a workshop on business planning, financial management, and efficient marketing techniques. Participants are also given the opportunity to discuss and practice making a simple business plan, so that they can immediately apply the knowledge gained. The results of this community service show an increase in residents' understanding of the importance of entrepreneurship and how to start a business independently. Participants appear more confident in managing their business and applying the concepts they have learned in their daily activities. With this training, the people of Cicalengka Village are expected to be able to develop sustainable micro-businesses and participate in improving the local economy.

1. Pendahuluan

Desa Cicalengka, yang terletak di Kabupaten Tangerang, Banten, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pusat ekonomi mikro yang mandiri. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian dan perkebunan, memberikan peluang yang sangat baik untuk pengembangan ekonomi desa. Selain itu, dengan jumlah penduduk yang terus berkembang, Desa Cicalengka memiliki sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan tersebut. Meskipun begitu, kenyataannya sebagian besar penduduk desa ini masih hidup di bawah garis kemiskinan, dengan banyak dari mereka bekerja sebagai buruh tani atau buruh pabrik dengan penghasilan rendah dan tidak menentu. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 40% penduduk Desa Cicalengka hidup dalam kondisi miskin (BPS, 2023).

Perekonomian Desa Cicalengka didominasi oleh sektor pertanian tradisional, yang masih mengandalkan metode-metode lama dengan produktivitas yang kurang optimal. Ketergantungan pada pertanian tradisional ini sangat rentan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar, yang semakin membatasi potensi peningkatan kesejahteraan. Selain itu, sebagian besar penduduk Desa Cicalengka masih memiliki tingkat pendidikan yang terbatas, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses peluang ekonomi yang lebih luas. Keterbatasan pengetahuan ini juga memengaruhi kemampuan mereka untuk berinovasi dan mengelola usaha secara efektif. Hal ini berkontribusi pada rendahnya pendapatan per kapita masyarakat yang dibandingkan dengan rata-rata pendapatan daerah atau nasional.

Dengan adanya tantangan yang ada, salah satu solusi yang potensial adalah pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa ini. Meskipun Desa Cicalengka memiliki potensi besar di sektor ini, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Banyak penduduk desa yang belum menyadari bahwa banyak peluang usaha dapat dimulai dengan modal kecil dan keterampilan yang dapat dipelajari secara bertahap. Sebagian besar dari mereka belum memiliki pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan dan sering kali beranggapan bahwa memulai usaha membutuhkan modal besar serta keterampilan khusus. Akibatnya, banyak warga memilih bekerja sebagai buruh atau pekerja informal yang pendapatannya tidak stabil, daripada berusaha untuk memulai usaha sendiri. Hal ini menjadi hambatan utama dalam menciptakan peluang ekonomi baru di desa ini.

Selain itu, dalam kasus usaha yang sudah ada, banyak usaha mikro di Desa Cicalengka yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis. Kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha, pembukuan, serta pemasaran yang efektif mengakibatkan banyak usaha gagal bertahan dan berkembang. Banyak pengusaha mikro di desa ini tidak memiliki kemampuan untuk mengelola arus kas secara baik dan tidak memiliki strategi pemasaran yang tepat, yang pada akhirnya mengurangi daya saing produk mereka. Hal ini sangat disayangkan, mengingat potensi besar yang dimiliki oleh desa ini, baik dalam sektor agribisnis maupun produk kerajinan lokal.

Selain tantangan dalam pengelolaan usaha, kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital juga menjadi masalah signifikan. Di era digital saat ini, pemasaran online dapat menjadi solusi yang sangat efektif untuk meningkatkan jangkauan pasar dan daya saing produk lokal. Namun, pemahaman tentang pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial dan platform digital lainnya, masih sangat

minim di kalangan warga Desa Cicalengka. Padahal, pemasaran digital dapat menjadi jembatan yang memungkinkan produk-produk lokal untuk dikenal lebih luas dan bersaing di pasar yang lebih besar. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam bidang pemasaran digital sangat diperlukan untuk membuka peluang baru bagi usaha mikro di desa ini.

Selain itu, sektor usaha di Desa Cicalengka masih didominasi oleh jenis usaha yang konvensional dan kurang inovatif. Usaha seperti makanan ringan atau kerajinan tangan yang diproduksi secara tradisional seringkali tidak memiliki daya tarik yang cukup untuk bersaing di pasar modern. Produk-produk ini biasanya diproduksi tanpa inovasi dalam hal rasa, tampilan, atau kemasan, yang membuatnya sulit bersaing dengan produk lain yang lebih inovatif dan menarik. Menurut Schumpeter (1934), inovasi merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dan pengembangan bisnis. Usaha yang tidak berinovasi cenderung akan kalah bersaing dan sulit bertahan di pasar yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan warga Desa Cicalengka tentang pentingnya inovasi dalam produk dan proses bisnis mereka.

Program pelatihan kewirausahaan yang ada di desa ini juga sering kali tidak memberikan dampak yang signifikan. Banyak pelatihan kewirausahaan yang hanya berlangsung dalam waktu singkat tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan. Akibatnya, peserta pelatihan kesulitan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan kembali ke pola pikir dan kebiasaan lama yang tidak produktif. Padahal, keberhasilan dalam kewirausahaan membutuhkan bimbingan yang terus-menerus agar pelaku usaha dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan mengembangkan bisnis mereka dengan baik. Pendampingan yang berkelanjutan memiliki peran penting dalam memastikan usaha mikro dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Menurut Kusuma (2018), pendampingan usaha yang berkelanjutan dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil.

Salah satu aspek penting yang perlu diatasi adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha. Banyak pengusaha mikro di Desa Cicalengka yang tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai pembukuan, pengelolaan arus kas, dan strategi pemasaran yang baik. Hal ini menghambat mereka dalam mengembangkan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pelatihan yang lebih komprehensif mengenai manajemen usaha sangat diperlukan untuk memperbaiki pengelolaan bisnis di tingkat mikro.

Di sisi lain, akses terhadap modal usaha juga menjadi masalah utama yang dihadapi oleh banyak pelaku usaha mikro di Desa Cicalengka. Sumber daya finansial yang terbatas membuat mereka kesulitan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Akses ke pinjaman atau investasi menjadi hal yang sangat penting untuk memajukan usaha mikro, namun banyak pelaku usaha di desa ini kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi dalam hal penyediaan akses modal yang lebih mudah dan terjangkau bagi para pelaku usaha mikro.

Desa Cicalengka memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang menjadi pusat ekonomi mikro yang mandiri, namun untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu solusi utama adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan warga desa melalui program pelatihan yang komprehensif dan pendampingan yang berkelanjutan. Pelatihan kewirausahaan yang tepat, dilengkapi dengan pengenalan teknologi digital dan pemasaran modern, akan memberikan dampak yang besar dalam pengembangan ekonomi desa. Selain itu, akses terhadap modal usaha dan pengelolaan manajemen usaha yang baik juga perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan usaha mikro di desa ini.

Dengan adanya intervensi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan Desa Cicalengka dapat mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada untuk menciptakan peluang ekonomi baru. Potensi besar di sektor pertanian, kerajinan lokal, dan usaha mikro lainnya dapat menjadi pendorong utama bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, asalkan ada usaha yang lebih terarah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi mikro yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pengabdian ini adalah di Desa Cicalengka, Kabupaten Tangerang, yang dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat yang relatif rendah dalam hal keterampilan kewirausahaan. Kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan workshop selama 2 hari, dengan rincian. Hari pertama: Penyuluhan dan materi dasar kewirausahaan. Hari kedua: Workshop praktis dan simulasi pembuatan rencana bisnis serta pengelolaan usaha dan Kegiatan berlangsung pada bulan September 2024.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kombinasi antara teori dan praktik, dengan pendekatan partisipatif.

- a. Penyuluhan (Lecturing): Penyampaian materi dasar kewirausahaan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya berwirausaha.
- b. Workshop/Praktik (Hands-on Learning): Latihan langsung dalam pembuatan rencana bisnis, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran yang dapat diterapkan oleh peserta.
- c. Diskusi Kelompok: Diskusi antara peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang dapat diterapkan dalam usaha mereka.
- d. Mentoring: Pendampingan langsung setelah pelatihan untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan apa yang telah dipelajari.

Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi warga untuk memulai usaha serta mengelola usaha mereka secara efektif

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi warga Desa Cicalengka, Kabupaten Tangerang telah dilaksanakan dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan, serta tanggapan peserta terhadap materi dan pelatihan, terdapat beberapa hasil utama yang dicapai, baik dalam peningkatan pemahaman maupun keterampilan kewirausahaan masyarakat desa. Peningkatan Pemahaman tentang Kewirausahaan Sebelum pelatihan, banyak peserta yang memiliki pemahaman terbatas mengenai kewirausahaan. Mereka lebih banyak bergantung pada pekerjaan konvensional dan tidak terpapar pada cara-cara mengelola usaha. Selama pelatihan, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar kewirausahaan, termasuk definisi kewirausahaan, ciri-ciri seorang wirausahawan, serta manfaat berwirausaha bagi peningkatan ekonomi. Setelah mengikuti sesi penyuluhan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Mereka menyadari pentingnya kewirausahaan sebagai cara untuk meningkatkan

perekonomian pribadi maupun masyarakat, serta sebagai solusi untuk mengurangi ketergantungan pada pekerjaan yang bersifat tetap.

Peningkatan Keterampilan dalam Perencanaan Bisnis Salah satu materi utama dalam pelatihan ini adalah penyusunan rencana bisnis. Sebagian besar peserta sebelumnya tidak memiliki pemahaman tentang bagaimana cara membuat rencana bisnis yang baik dan dapat dijadikan acuan dalam menjalankan usaha. Melalui pelatihan, peserta diajarkan cara membuat rencana bisnis yang sederhana, mulai dari identifikasi ide bisnis, penentuan target pasar, analisis pesaing, hingga perencanaan keuangan. Praktik langsung dalam membuat rencana bisnis ini menghasilkan banyak rencana bisnis yang konkrit dan realistis. Setiap peserta berkesempatan untuk menyusun rencana bisnis mereka sendiri berdasarkan ide usaha yang mereka miliki. Selain itu, peserta juga diberi pemahaman tentang cara menghitung estimasi biaya dan pendapatan usaha, yang sangat penting untuk memastikan kelangsungan usaha.

Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting yang sering kali diabaikan oleh pemula dalam berwirausaha. Oleh karena itu, salah satu materi yang diajarkan adalah mengenai cara pengelolaan keuangan usaha yang sederhana namun efektif. Peserta diajarkan cara mencatat pendapatan dan pengeluaran, menghitung laba, serta bagaimana memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hasilnya, banyak peserta yang mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dalam mendukung kelangsungan usaha mereka. Beberapa peserta bahkan sudah mulai menerapkan teknik pencatatan sederhana untuk usaha mereka selama pelatihan berlangsung.

Peningkatan Kemampuan Pemasaran Salah satu hal yang paling dirasakan peserta adalah pemahaman mengenai pentingnya pemasaran dalam mengembangkan usaha. Banyak dari mereka yang sebelumnya mengandalkan cara-cara tradisional dalam menjual produk, seperti mengandalkan pelanggan tetap atau hanya mengandalkan penjualan dari mulut ke mulut. Dalam pelatihan, peserta diberikan pemahaman tentang berbagai strategi pemasaran, mulai dari pemasaran offline seperti pameran dan promosi di pasar lokal, hingga pemasaran online melalui media sosial dan platform e-commerce. Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta yang mulai memiliki wawasan baru mengenai pentingnya promosi dan cara menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Mereka juga diperkenalkan dengan cara-cara efektif untuk membangun brand image dan menarik perhatian konsumen.

Motivasi dan Kepercayaan Diri untuk Memulai Usaha Salah satu hasil yang paling terasa adalah meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha. Sebelum pelatihan, banyak warga yang merasa ragu atau takut untuk memulai usaha karena ketidakpastian dan kekurangan informasi mengenai dunia usaha. Setelah mengikuti pelatihan, mereka merasa lebih siap dan percaya diri. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru bagi mereka dan memberikan keberanian untuk mencoba membuka usaha baru. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya diukur dari peningkatan keterampilan, tetapi juga dari perubahan mindset peserta yang lebih terbuka terhadap peluang usaha.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan ini dirancang untuk membantu masyarakat Desa Cicalengka dalam menghadapi tantangan perekonomian lokal yang sering kali bergantung pada sektor tradisional dan terbatasnya peluang kerja. Berdasarkan hasil pelatihan, beberapa hal dapat dibahas lebih lanjut terkait keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pengabdian ini.

Keberhasilan Pelatihan dalam Meningkatkan Kewirausahaan Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan masyarakat Desa Cicalengka. Sebelum pelatihan, masyarakat di desa ini cenderung mengandalkan sumber pendapatan yang terbatas dan tidak banyak yang memiliki keterampilan atau pengetahuan dalam hal mengelola usaha. Pelatihan ini berhasil membuka wawasan mereka tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan. Seiring dengan meningkatnya pemahaman, mereka juga lebih siap dalam merencanakan dan mengelola usaha, mulai dari yang bersifat mikro hingga usaha kecil. Keberhasilan ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh sesi pelatihan dan banyaknya rencana bisnis yang telah disusun selama kegiatan.

Di sisi lain, keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memang sangat dibutuhkan di daerah yang memiliki sumber daya manusia yang potensial tetapi terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan usaha. Dengan pelatihan ini, diharapkan bisa terbangun komunitas wirausahawan yang saling mendukung, baik dalam hal berbagi pengalaman maupun dalam mengembangkan usaha bersama.

Tantangan dalam Penerapan Keterampilan yang Diperoleh Meskipun pelatihan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha, tantangan terbesar yang dihadapi adalah penerapan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kendala yang muncul adalah keterbatasan modal untuk memulai usaha. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah memiliki rencana bisnis yang jelas, mereka belum memiliki cukup modal untuk memulai usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan lanjutan setelah pelatihan, seperti penyediaan akses ke lembaga keuangan atau program pemberdayaan ekonomi lainnya yang dapat membantu peserta dalam mendapatkan modal usaha.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah perubahan mindset yang tidak mudah. Meskipun peserta mendapatkan banyak pengetahuan, tidak semua peserta langsung dapat mengubah cara berpikir mereka mengenai kewirausahaan. Beberapa peserta masih merasa ragu dengan usaha yang mereka mulai dan membutuhkan waktu lebih lama untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan praktis.

Peran Teknologi dalam Pengembangan Usaha Salah satu hal yang sangat relevan dalam pelatihan ini adalah penggunaan teknologi dalam pemasaran produk. Masyarakat Desa Cicalengka yang sebelumnya lebih terbiasa dengan pemasaran konvensional kini mulai berkenalan dengan pemasaran digital. Ini merupakan langkah positif untuk memperluas jangkauan pasar dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat membantu mereka dalam mempromosikan produk mereka secara lebih luas. Pengenalan tentang media sosial dan platform e-commerce memberikan peluang besar untuk mengembangkan usaha mereka di dunia yang lebih luas. Meskipun ada beberapa peserta yang masih belum sepenuhnya memahami cara kerja teknologi ini, mereka telah mendapatkan wawasan yang cukup untuk mencoba mengimplementasikan pemasaran digital dalam usaha mereka.

Dampak Jangka Panjang terhadap Perekonomian Desa Pelatihan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang terhadap perekonomian Desa Cicalengka. Dengan meningkatnya jumlah wirausahawan di desa ini, diharapkan ada peningkatan lapangan kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, usaha-usaha mikro yang berkembang dapat berkontribusi pada perekonomian lokal dan membantu menciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung. Dalam jangka panjang, diharapkan Desa Cicalengka bisa menjadi desa yang mandiri secara ekonomi dengan berbagai usaha yang berkembang, baik di sektor produksi, jasa, maupun perdagangan.

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Cicalengka. Dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi, peserta pelatihan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam berwirausaha. Namun, dukungan lebih lanjut dalam bentuk pendampingan dan akses ke sumber daya yang dibutuhkan akan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan usaha mereka di masa depan.

4. Kesimpulan dan Saran

Pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi warga Desa Cicalengka, Kabupaten Tangerang, telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam berwirausaha. Kegiatan ini sukses mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat desa, seperti rendahnya pemahaman tentang kewirausahaan, keterbatasan keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan usaha, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemasaran yang efektif.

Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang kewirausahaan, di mana mereka kini lebih memahami konsep dasar kewirausahaan dan pentingnya memiliki mindset yang wirausaha. Peserta juga telah dibekali dengan keterampilan praktis dalam menyusun rencana bisnis, mengelola keuangan usaha, serta memanfaatkan berbagai saluran pemasaran, baik tradisional maupun digital. Dengan demikian, peserta pelatihan kini lebih percaya diri untuk memulai dan mengelola usaha mereka secara mandiri.

Meskipun demikian, pelatihan ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari usaha yang dimulai oleh peserta. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan modal yang masih menjadi penghalang utama bagi sebagian besar peserta dalam memulai usaha. Selain itu, meskipun pemahaman peserta terhadap kewirausahaan

meningkat, perubahan pola pikir yang lebih mendalam dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha memerlukan waktu dan pendampingan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai kewirausahaan kepada warga Desa Cicalengka. Meskipun tantangan masih ada, pelatihan ini telah menciptakan pondasi yang kuat untuk pengembangan usaha mikro di desa tersebut, yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dalam jangka panjang.

6. Daftar Pustaka

- Aprilliani, S., Supriyatna, W., & Solihin, D. (2023). Pelatihan Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Santri Ponpes Mathla'ul Hidayah Cisauk. *DEDIKASI PKM*, 4(2), 174–179. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.29747>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang. (2023). Profil Kabupaten Tangerang. Jakarta: BPS.
- Dumilah, R., Sunarto, A., Ahyani, A., Solihin, D., & Maulida, H. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Promosi Usaha Atau Bisnis Bagi Siswa. *DEDIKASI PKM*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i1.6045>
- Hadi, S. (2022). Analisis Kendala Ekonomi Mikro di Desa Cicalengka. *Jurnal Ekonomi Desa*, 15(2), 45–58.
- Ismail, R. (2023). Pendidikan Kewirausahaan di Daerah Perdesaan: Studi Kasus di Kabupaten Tangerang. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kusuma, A. P. (2018). The Importance of Sustainable Business Mentoring for SMEs. *International Journal of Entrepreneurship Development*, 8(2), 88–102
- Mulyanto, A. (2019). Dasar-dasar Kewirausahaan untuk Pemula. Jakarta: Gramedia.
- Pratama, A. (2022). Mindset Kewirausahaan di Indonesia: Studi Kasus Desa-Desa di Provinsi Banten. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(3), 123–135.
- Santoso, D. (2021). Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Setyowati, T. (2020). Digital Marketing Strategy for Small and Medium Enterprises. *Journal of Marketing Research*, 12(3), 45–58.
- Solihin, D., Ahyani, A., & Aprilliani, S. (2023). Pelatihan Promosi Penjualan Online Bagi Pedagang Bakso di Desa Ciseeng Kabupaten Bogor. *DEDIKASI PKM*, 4(1), 64–68. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27492>
- Solihin, D., Ahyani, A., & Susanto, N. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Promosi online untuk Memperluas Pemasaran Produk Bagi Pac Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Pagedangan Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 3(2), 239–243. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20191>
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 307–311. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726>

- Solihin, D., Eka, P. D., Suwanto, S., Kurniawan, P., & Susanto, N. (2021). Pelatihan Penyusunan Program Pemasaran Sebagai Sarana Pengembangan Usaha Bagi Warga Desa Cicalengka. *DEDIKASI PKM*, 3(1), 101–105. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14614>
- Suryadi, B. (2022). Potensi Ekonomi Pertanian di Desa-Desa Banten. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tariq, M. (2022). Akses Modal Usaha di Daerah Terpencil: Masalah dan Solusi. *Jurnal Kewirausahaan*, 12(1), 77-89.
- Wahyuni, L. (2021). Infrastruktur Pendukung Kewirausahaan di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 8(2), 92-104.
- Yusuf, M. (2021). Potensi Sumber Daya Alam dan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Desa. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 9(1), 35-47